

ANALISIS PERBANDINGAN KEBERHASILAN UMKM SEBELUM DAN SAAT MENGGUNAKAN *QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD (QRIS)* DI KOTA PEMATANGSIANTAR

Rifqi Alfalah Hutagalung¹, Pinondang Nainggolan², Pawan Darasa Panjaitan³

rifqialfalah@gmail.com¹, pinondangnainggolan@usi.ac.id², pawanpanjaitan@gmail.com³

¹²³Universitas Simalungun

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang sangat pesat terlihat dari banyaknya manusia yang menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hadirnya pembayaran non tunai seperti *QRIS* dapat meningkatkan efisiensi dalam mengatur keuangan suatu usaha namun juga dapat meningkatkan keberhasilan suatu usaha. Adanya penggunaan *QRIS* yang semakin banyak digunakan oleh UMKM, adanya berbagai promosi yang dilakukan, juga berbagai faktor lainnya sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan UMKM karena meningkatkan efisiensi (kemudahan) dalam bertransaksi dan menjadikan UMKM lebih mudah dalam melakukan transaksi jual beli dan pembukuan keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan *QRIS* terhadap keberhasilan UMKM, sehingga tergolong sebagai penelitian asosiatif atau hubungan, yaitu penelitian untuk mengetahui sebab akibat, dengan metode penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini didapat menggunakan kuesioner yang dibagikan ke 30 UMKM pengguna *QRIS* di Kota Pematangsiantar. Untuk menganalisis data digunakan aplikasi SPSS. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penggunaan *QRIS* terhadap keberhasilan UMKM di Pematangsiantar. Hal ini disimpulkan berdasarkan uji Mc Nemar. Dapat dilihat nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 ($0.001 < 0.05$). Dalam penelitian ini nilai signifikansi lebih kecil dari ketentuan nilai signifikansi yaitu 0.05 sehingga menerima hipotesa H_1 (Terdapat pengaruh signifikan variabel (X) terhadap variabel (Y)). Hal ini menunjukkan penggunaan *QRIS* berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM. Artinya jika ada peningkatan penggunaan/kepercayaan atas variabel *QRIS* maka tingkat keberhasilan UMKM juga akan meningkat.

Kata Kunci : *Quick Response Indonesian Standard*, Keberhasilan, UMKM

ABSTRACT

The rapid development of technology can be seen from the number of people who use technology in their daily lives. The presence of non-cash payments such as QRIS can increase efficiency in managing the finances of a business but can also increase the success of a business. The existence of the use of QRIS which is increasingly being used by MSMEs, various promotions are carried out, as well as various other factors that can affect the success of MSMEs because it increases efficiency (easiness) in transactions and makes MSMEs easier to conduct buying and selling transactions and their financial bookkeeping. This study aims to determine the relationship between the use of QRIS on the success of MSMEs, so that it is classified as associative or relationship research, namely research to determine cause and effect, with quantitative research methods. The data in this study were obtained using a questionnaire distributed to 30 MSME users of QRIS in Pematangsiantar City. To analyze the data used SPSS application. The results of this study found that there was a positive influence between the use of QRIS on the success of MSMEs in Pematangsiantar. This is concluded based on the Mc Nemar test. It can be seen that the significance value is smaller than 0.05 ($0.001 < 0.05$). In this study, the significance value is smaller than the stipulation of the significance value, which is 0.05 so that it accepts the H_1 hypothesis (there is a significant effect of the variable (X) on the variable (Y)). This shows that the use of QRIS has a positive effect on the success of MSMEs. This means that if there is an increase in the use/trust of the QRIS variable, the success rate of MSMEs will also increase.

Keywords : Quick Response Indonesian Standard, Success, UMKM

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Dalam ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran hutang (Silalahi dkk., 2013).

Dengan perkembangan era digitalisasi yang mengharuskan hampir setiap kegiatan bercengkrama dengan teknologi, salah satunya dengan teknologi informasi dan komunikasi. Inipun berdampak kepada kegiatan sehari-hari bagi pelaku UMKM, dengan begitu para pelaku usaha ini diharuskan melekat teknologi agar perkembangan usahanya tidak ketinggalan dengan produk-produk usaha lainnya.

Indonesia kini sudah mulai membudayakan menggunakan metode transaksi non tatap muka, metode ini tidak mengharuskan para penjual dan pembeli bertemu langsung dalam menjajahkan atau membeli suatu produk. Indonesia telah merilis sistem pembayaran online dengan julukan *Quick Response Indonesian Standart* (QRIS). Dengan transaksi pembayaran online ini banyak juga manfaatnya, seperti transaksi lebih cepat dan simpel, tidak perlu takut akan peredaran uang palsu, membantu para pelaku UMKM dalam pencatatan transaksi yang simpel, dan yang terpenting tidak perlu takut akan penyebaran wabah yang sedang melanda dunia yaitu virus covid-19.

QRIS adalah normalisasi dari Quick Reaction Code (QR Code) sebagai inovasi strategi cicilan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sejak Januari 2020. Standar ini dibuat untuk memberikan strategi cicilan non tunai yang lebih sederhana dan produktif. Eksplorasi ini berencana untuk membedah pengakuan publik terhadap penggunaan Quick Response Indonesian Standar sebagai inovasi untuk memanfaatkan strategi cicilan non tunai dengan menggunakan metode *Unified Theory of Acceptance and Use Technology 2* (Mayanti, 2020).

Bank Indonesia mencatat, saat ini QRIS telah tersambung dengan sekitar 5,8 juta pedagang (*merchant*) ritel nasional per-30 Desember 2020. Angka ini meningkat 88% dari 22 Maret 2020 yang sebanyak 3,1 merchant. Sebagian besar merchant adalah UMKM dari Usaha Mikro sebanyak 3,6 juta dan 1,3 juta

Usaha Kecil. Peningkatan penggunaan QRIS pada Usaha Kecil pun tertinggi, yaitu 316% dari 304,4 ribu pada 22 Maret 2020. Sementara pengguna QRIS pada merchant lainnya adalah terdapat 310,7 ribu Usaha Besar, 558,5 ribu Usaha Menengah, dan 14,7 ribu Donasi/Sosial. BI menyebutkan, melalui QRIS maka digitalisasi UMKM lebih dipercepat sehingga mendukung inklusi ekonomi dan keuangan nasional, termasuk ketersediaan data UMKM yang selama ini menjadi salah satu kendala dalam pengembangan UMKM (Jayani, 2021).

Sejak merebaknya wabah Covid atau yang dikenal dengan pandemi virus corona, terjadi penurunan yang sangat kritis pada omzet pelaku UMKM entertainer. Ada beberapa pegangan bisnis UMKM yang umumnya terpengaruh, antara lain kenyamanan khusus, industri perjalanan dan pemasok makanan dan minuman, diskon dan pertukaran ritel, dan perbaikan sepeda, kapal penjelajah dan transportasi dan pertukaran. Berdasarkan informasi yang ditangani P2E LIPI, dampak penurunan industri travel terhadap UMKM yang menggeluti usaha makanan dan minuman mini mencapai 27%. Sedangkan pengaruh pada perusahaan mandiri makanan dan minuman sebesar 1,77%, dan usaha menengah sebesar 0,07%. Dampak infeksi virus Corona pada unit produksi kayu dan rotan, usaha miniatur sebesar 17,03%. Untuk usaha mandiri di bidang pengerjaan kayu dan rotan 1,77% dan 0,01% untuk usaha sedang. Untuk sementara, pemanfaatan keluarga juga akan tepat antara 0,5% hingga 0,8%.

UMKM yang bisa menyesuaikan usahanya dengan barang-barang imajinatif. Bisnis retail yang bisa bertahan, ini sebagian karena pemanfaatan deal melalui iklan terkomputerisasi. Berbagai bisnis yang memiliki pilihan untuk bertahan selama pandemi Corona virus adalah usaha yang diidentifikasi dengan menangani kebutuhan penting, termasuk listrik, air bersih, pertanian, budidaya hewan, perkebunan, perikanan, mobil dan perbankan. Usaha yang mencapai kemajuan selama pandemi Coronavirus adalah makanan, obat-obatan, data dan inovasi korespondensi.

Penggunaan uang elektronik berbasis server adalah salah satu sistem pembayaran nontunai yang paling populer digunakan saat ini. Jenis uang elektronik berbasis server adalah e-wallet/dompot terkomputerisasi. E-wallet dapat digunakan untuk pertukaran oleh klien,

jika dealer (vendor) memberikan aplikasi e-wallet serupa kepada klien. Hal ini membuat Bank Indonesia sebagai pengendali kerangka angsuran mengeluarkan kerangka angsuran lain, lebih spesifiknya; QRIS (QR Code Indonesia Standard).

Dalam hal ini mau tidak mau para pelaku UMKM di Kota Pematangsiantar harus mengikuti perkembangan zaman digitalisasi dengan terus membekali pengetahuan pelaku UMKM di kota Pematangsiantar khususnya dengan perkembangan alat pendukung pembayaran yang telah dikembangkan oleh pemerintah Indonesia untuk membantu para pelaku UMKM agar dapat terus melakukan transaksi dengan konsumen sehingga dapat menjaga perkembangan UMKM yang telah di geluti.

Dengan gaya hidup masyarakat di kota Pematangsiantar ini yang cenderung memiliki perilaku konsumtif. Perilaku ini bisa dibuktikan dengan selalu ramainya kegiatan pembelanjaan di sudut-sudut kota ini, mulai dari pembelanjaan kuliner, bahan pokok dan kebutuhan lainnya. Pusat-pusat pembelanjaan hampir tidak pernah sunyi akan pembeli, ini menjadikan para pelaku UMKM tidak boleh kewalahan dalam membelikan pelayanan kepada para konsumennya, salah satunya dengan pelayanan bagi transaksi pembelian dengan memanfaatkan sistem QRIS yang sudah di sediakan oleh pemerintah Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Quick Response Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard atau biasa disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai jenis QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan QR Code. QRIS diciptakan oleh industri kerangka angsuran bersama dengan Bank Indonesia sehingga interaksi pertukaran dengan QR Code dapat lebih sederhana, lebih cepat, dan aman. Semua koperasi Spesialis Kerangka Angsuran yang akan menggunakan Angsuran QR Code harus melaksanakan QRIS.

QRIS mewajibkan 2 model penggunaan Angsuran Kode QR, yaitu Merchant Presented Mode (MPM) dan Customer Presented Mode (CPM). Bagaimanapun, pelaksanaannya mengacu pada standar QRIS yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai norma publik.

Para pihak dalam pemrosesan transaksi QRIS terdiri atas Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP), Lembaga Switching, Merchant Aggregator; dan pengelola National Merchant Repository. Yang dapat melakukan pemrosesan transaksi QRIS adalah Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang termasuk dalam kelompok Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran front end seperti Penerbit dan/atau Acquirer. PJSP dan Lembaga Switching yang melaksanakan kegiatan pemrosesan Transaksi QRIS wajib terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia.

QRIS adalah standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Bank Indonesia mengusung tema semangat UNGGUL, yakni Universal, Gampang, Untung, dan Langsung. Dengan adanya QRIS ini diharapkan transaksi pembayaran lebih efisiensi atau murah, inklusi keuangan di Indonesia lebih cepat, UMKM bisa maju dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi (Sriekaningsih, 2020).

Makna QRIS menurut BI adalah :

- a. Universal, yakni inklusif, untuk seluruh lapisan masyarakat dan dapat digunakan untuk transaksi pembayaran di domestik dan luar negeri.
- b. Gampang, yakni masyarakat bisa bertransaksi dengan mudah dan aman dalam satu genggam ponsel.
- c. Untung, yakni transaksi dengan QRIS menguntungkan pembeli dan penjual karena transaksi berlangsung efisien melalui satu kode QR yang bisa digunakan untuk semua aplikasi pembayaran pada ponsel.
- d. Langsung, yakni transaksi dengan QRIS langsung terjadi, karena prosesnya cepat dan seketika sehingga mendukung kelancaran sistem pembayaran.

Standarisasi QR Code dengan QRIS memberikan banyak manfaat, antara lain:

1. Bagi pengguna aplikasi pembayaran:
 - a. Cepat dan kekinian.
 - b. Tidak perlu repot lagi membawa uang tunai.
 - c. Tidak perlu pusing memikirkan QR siapa yang terpasang.
 - d. Terlindungi karena semua PJSP penyelenggara QRIS sudah pasti

memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia.

2. Bagi Merchant:

- a. Penjualan berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis QR apapun.
- b. Meningkatkan branding.
- c. Kekinian.
- d. Lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS.
- e. Mengurangi biaya pengelolaan kas.
- f. Terhindar dari uang palsu.
- g. Tidak perlu menyediakan uang kembalian.
- h. Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat.
- i. Terpisahnyanya uang untuk usaha dan personal.
- j. Memudahkan rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai.
- k. Membangun informasi credit profile untuk memudahkan memperoleh kredit kedepan.

Berdasarkan referensi dari BI, metode QRIS dari 3 media tampilan (*display*) yang ada di merchat, di mana menampilkan kode QR yang kemudian di-scan menggunakan ponsel konsumen, yakni :

1. Statis
2. Dinamis
3. *Customer Presented Mode (CPM)*

QRIS singkatan dari *Quick Response Indonesia Standard*. Untuk lebih mudahnya, QRIS merupakan QR Code yang sudah dirancang mengikuti standar nasional Indonesia. Standar Nasional QR Code ini diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) sejak 17 Agustus 2019 lalu. QRIS ini hadir sebagai jawaban atas transaksi pembayaran online yang semakin massive. Sebagaimana kita ketahui, saat ini banyak penyedia layanan pembayaran digital yang bisa di pakai. Ketika Anda ingin membeli sesuatu, Anda cukup scan QR Code yang tersedia dan transaksi bisa diproses dengan cepat. Sebagai informasi, sebelum adanya QRIS tiap-tiap aplikasi pembayaran digital di Indonesia memiliki QR Code-nya sendiri. Contohnya, jika ada 10 aplikasi pembayaran digital yang ingin Anda gunakan, maka Anda perlu memiliki 10 jenis QR Code (Bank Indonesia, 2021).

QRIS memberikan alternatif metode pembayaran non-tunai secara lebih efisien (goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee & Perdana, 2018). Melalui penggunaan satu standar QR Code, penyedia barang dan jasa (merchant) tidak perlu memiliki berbagai jenis QR Code dari penerbit yang berbeda. Hingga akhir Februari 2020, jumlah merchant yang menggunakan QRIS di Provinsi Bali tercatat sebanyak lebih dari 65 ribu, jumlah ini meningkat sebesar 5 persen dalam periode satu bulan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah jenis usaha produktif yang dimiliki orang perorang atau badan dengan ketentuan penghasilan sesuai dengan undang-undang (UU No. 20 Tahun 2008, 2008). Sebagai usaha penyedia barang dan jasa, UMKM pada umumnya menyebar di beberapa wilayah baik perkotaan dan pedesaan.

UMKM mewakili Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, namun definisinya lebih luas dari itu. Dalam perspektif pelaku bisnis, UMKM dapat digambarkan sebagai organisasi yang dijalankan oleh orang, keluarga, atau elemen perusahaan swasta. Namun, beberapa ahli keuangan menggunakan berbagai istilah untuk menggambarkannya. Prof. Ina Primiana dari Staf Bidang Keuangan dan Bisnis, Perguruan Tinggi Padjadjaran, menggambarkan UMKM sebagai latihan usaha skala terbatas yang membantu pembangunan peningkatan dan perekonomian Indonesia.

Usaha mikro kecil dan menengah adalah bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang – undang. Usaha kecil dapat didefinisikan sebagai berikut (Hamdani, 2020:1) :

- a. Pengembangan empat kegiatan ekonomi utama (*core business*) yang menjadi motor penggerak pembangunan, yaitu agribisnis, industri manufaktur, sumber daya manusia, dan bisnis kelautan.
- b. Pengembangan kawasan andalan, untuk dapat mempercepat pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah atau daerah, yaitu dengan pemilihan wilayah atau daerah untuk mewedahi program prioritas dan penngembangan sektor – sektor dan potensi.
- c. Peningkatan upaya – upaya pemberdayaan masyarakat.

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut (Hamdani, 2020:1-2):

- a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1 miliar rupiah.
- c. Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau terafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar.
- d. Berbentuk badan usaha yang dimiliki perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi.

Dalam perekonomian Indonesia, UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi yang terjadi (Erna dan Apip, 2020:2). Ketika badai krisis melanda Indonesia, usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing yang paling berpotensi mengalami imbas krisis.

Keberhasilan Usaha

Pengertian keberhasilan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya. Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan, dimana segala aktivitas yang ada di dalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan usaha menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik/unggul dari pada masa sebelumnya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Moch. Kohar Mudzakar (1998) yang menyatakan bahwa: Keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih daripada lainnya yang sederajat atau sekelasnya.

Keberhasilan suatu usaha dapat diukur dari berbagai segi, diantaranya dari laba usaha yang berhasil dicapai oleh para pengusaha dalam kurun waktu tertentu (Waridah, 1992). Berhasil tidaknya suatu usaha dapat diketahui dari membesarnya skala usaha yang dimilikinya (Dedi hary adi,1998).

Indikator keberhasilan usaha menurut Dwi Riyanti (2003), kriteria yang cukup signifikan untuk menentukan keberhasilan suatu usaha dapat dilihat sebagai berikut.

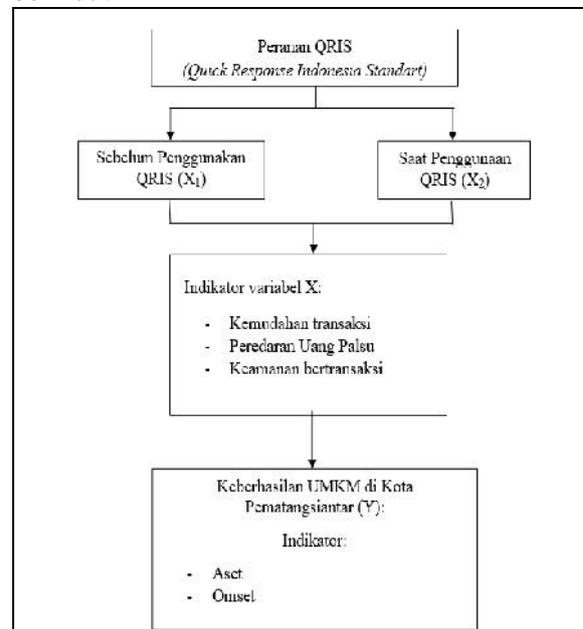
- a. Peningkatan dalam akumulasi modal atau peningkatan modal
- b. Jumlah produksi
- c. Jumlah pelanggan
- d. Perluasan usaha
- e. Perluasan daerah pemasaran
- f. Perbaikan sarana fisik
- g. Pendapatan usaha.

Menurut (Finnah dan Fikry, 2020:16-30) ada 3 faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan pengusaha, antara lain sebagai berikut.

1. Karakteristik UKM
2. Karakteristik Pengusaha
3. Keterampilan dalam Kewirausahaan

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dapat diartikan sebagai gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan alternative dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Pada penelitian kali ini bagan kerangka pemikiran adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proposisi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut. (Supranto, 2015). Hubungan antara variabel

dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut :

1. Quick Response Indonesian Standart (QRIS) berfungsi dalam mempermudah transaksi penjualan UMKM di Pematangsiantar.
2. Ada perbedaan keberhasilan UMKM di Pematangsiantar anatra sebelum dan sesudah menggunakan QRIS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan metode penelitian yang mempunyai tujuan, pendekatan, subyek, sampel, langkah penelitian, dan sumber data yang jelas. Tujuan penelitian untuk mengukur data dan melakukan generalisasi hasil dari sampel ke populasi (Suliyanto, 2017). Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Pematangsiantar dan dilakukan dari Bulan Maret 2021 – Agustus 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang menggunakan QRIS dalam metode pembayaran di Pematangsiantar. Berdasarkan sumber data UMKM yang tergabung oleh UMKM binaan Bank Indonesia ada 30 UMKM (terlampir). Sampel diambil dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *Sampling jenuh* yaitu suatu metode memilih keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel karena tidak lebih dari 30 responden.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Studi dokumentasi, Studi kepustakaan, Observasi. Defenisi Operasional Variabel yaitu Variabel independent adalah Peranan QRIS (X). Variabel dependent adalah keberhasilan usaha UMKM di Pematangsiantar (Y). Teknik Analisis Data menggunakan Uji Mc Nemar Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Jawaban Responden

Variabel Penggunaan QRIS (X)

Adapun dalam variabel Penggunaan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* pada kuesioner , terdapat 10 pernyataan. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 2

Pembayaran QRIS dapat dilakukan menggunakan *smartphone (Android / iOS)*

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	14	46.67
Setuju	16	53.33

Netral	0	0.00
Tidak Setuju	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Total	30	100.00

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat 14 responden atau 46.67% menjawab sangat setuju, 16 responden atau 53.33% menjawab setuju, tidak satupun responden menjawab netral, tidak satupun responden yang menjawab tidak setuju dan tidak satupun responden menjawab sangat tidak setuju. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju sebanyak 16 responden pada “pembayaran *QRIS* dapat dilakukan menggunakan *smartphone (Android / iOS)*”.

Tabel 3

QRIS memudahkan dalam melakukan transaksi jual beli

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	11	36.67
Setuju	19	63.33
Netral	0	0.00
Tidak Setuju	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Total	30	100.00

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat 11 responden atau 36.67% menjawab sangat setuju, 19 responden atau 63.33% menjawab setuju, tidak satupun responden menjawab netral, tidak satupun responden yang menjawab tidak setuju dan tidak satupun responden menjawab sangat tidak setuju. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju sebanyak 19 responden pada “QRIS memudahkan dalam melakukan transaksi jual beli”.

Tabel 4 QRIS membuat pelayanan transaksi lebih cepat

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	19	63.33
Setuju	11	36.67
Netral	0	0.00
Tidak Setuju	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Total	30	100.00

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat 19 responden atau 63.33% menjawab sangat setuju, 11 responden atau 36.67% menjawab setuju, tidak satupun responden menjawab netral, tidak satupun responden yang menjawab tidak setuju dan tidak satupun responden

menjawab sangat tidak setuju. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 19 responden pada “QRIS membuat pelayanan transaksi lebih cepat”.

Tabel 5
Dengan menggunakan QRIS untuk transaksi pembayaran, dapat mencegah peredaran uang palsu

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	15	50.00
Setuju	15	50.00
Netral	0	0.00
Tidak Setuju	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Total	30	100.00

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat 15 responden atau 50.00% menjawab sangat setuju, 15 responden atau 50.00% menjawab setuju, tidak satupun responden netral, tidak satupun responden yang menjawab tidak setuju dan tidak satupun responden menjawab sangat tidak setuju. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 15 responden pada “dengan menggunakan QRIS untuk transaksi pembayaran, dapat mencegah peredaran uang palsu”.

Tabel 6
QRIS dapat menerima pembayaran dari aplikasi dompet online manapun

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	15	50.00
Setuju	15	50.00
Netral	0	0.00
Tidak Setuju	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Total	30	100.00

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat 15 responden atau 50.00% menjawab sangat setuju, 15 responden atau 50.00% menjawab setuju, tidak satupun responden netral, tidak satupun responden yang menjawab tidak setuju dan tidak satupun responden menjawab sangat tidak setuju. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 15 responden pada “QRIS dapat menerima pembayaran dari aplikasi dompet online manapun”

Tabel 7

Dapat menarik pelanggan dengan adanya promo dan diskon untuk pembayaran menggunakan QRIS

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	14	46.67
Setuju	16	53.33
Netral	0	0.00
Tidak Setuju	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Total	30	100.00

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat 14 responden atau 46.67% menjawab sangat setuju, 16 responden atau 53.33% menjawab setuju, tidak satupun responden menjawab netral, tidak satupun responden yang menjawab tidak setuju dan tidak satupun responden menjawab sangat tidak setuju. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju sebanyak 16 responden pada “Dapat menarik pelanggan dengan adanya promo dan diskon untuk pembayaran menggunakan QRIS”.

Tabel 8
Penggunaan QRIS berpotensi untuk memperluas jaringan penjualan karena memiliki alternatif lain selain cash

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	16	53.33
Setuju	14	46.67
Netral	0	0.00
Tidak Setuju	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Total	30	100.00

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat 16 responden atau 53.33% menjawab sangat setuju, 14 responden atau 46.67% menjawab setuju, tidak satupun responden menjawab netral, tidak satupun responden yang menjawab tidak setuju dan tidak satupun responden menjawab sangat tidak setuju. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 16 responden pada “Penggunaan QRIS berpotensi untuk memperluas jaringan penjualan karena memiliki alternatif lain selain cash”.

Tabel 9
QRIS dapat mencatat riwayat transaksi, sehingga dapat melakukan analisis perkembangan usaha dengan lebih mudah

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	16	53.33
Setuju	14	46.67

Netral	0	0.00
Tidak Setuju	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Total	30	100.00

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat 16 responden atau 53.33% menjawab sangat setuju, 14 responden atau 46.67% menjawab setuju, tidak satupun responden menjawab netral, tidak satupun responden menjawab tidak setuju dan tidak satupun responden menjawab sangat tidak setuju. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 16 responden pada “QRIS dapat mencatat riwayat transaksi, sehingga dapat melakukan analisis perkembangan usaha dengan lebih mudah”.

Variabel Keberhasilan Usaha UMKM (Y)

Adapun dalam variabel keberhasilan usaha UMKM pada kuesioner , terdapat satu pernyataan dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 10

Apakah terjadi peningkatan transaksi pada usaha UMKM sebelum atau saat menggunakan QRIS

Responden	Sebelum Menggunakan QRIS	Klasifikasi	Saat Menggunakan QRIS	Klasifikasi
R1	0	Tetap	1	Meningkat
R2	0	Tetap	1	Meningkat
R3	0	Tetap	1	Meningkat
R4	1	Meningkat	0	Tetap
R5	0	Tetap	1	Meningkat
R6	0	Tetap	1	Meningkat
R7	1	Meningkat	1	Meningkat
R8	0	Tetap	1	Meningkat
R9	0	Tetap	0	Tetap
R10	0	Tetap	1	Meningkat
R11	1	Meningkat	0	Tetap
R12	0	Tetap	1	Meningkat
R13	0	Tetap	0	Tetap
R14	1	Meningkat	0	Tetap
R15	1	Meningkat	1	Meningkat
R16	0	Tetap	1	Meningkat
R17	0	Tetap	1	Meningkat
R18	0	Tetap	1	Meningkat
R19	1	Meningkat	1	Meningkat
R20	0	Tetap	0	Tetap
R21	0	Tetap	1	Meningkat
R22	0	Tetap	1	Meningkat
R23	1	Meningkat	1	Meningkat
R24	1	Meningkat	1	Meningkat
R25	0	Tetap	1	Meningkat
R26	1	Meningkat	1	Meningkat
R27	0	Tetap	1	Meningkat
R28	0	Tetap	1	Meningkat
R29	0	Tetap	1	Meningkat
R30	0	Tetap	1	Meningkat

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat perbedaan peningkatan pada 30 responden UMKM di Kota Pematangsiantar sebelum dan saat menggunakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*. Peningkatan transaksi didapat dari hasil pengisian qesioner yang berupa banyaknya jumlah transaksi yang diperoleh UMKM sebelum dan saat menggunakan *QRIS*. Peningkatan transaksi ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menggambarkan maju atau tidaknya suatu usaha.

Hasil Analisis Data Kuantitatif

Uji Validitas

Uji signifikansi di lakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam ini n adalah jumlah responden. Jadi df yang di gunakan adalah 30-2 = 28 dengan alpha sebesar 5% maka menghasilkan nilai r tabel (uji dua sisi) sebesar 0.361 dengan ketentuan.

Dari tabel 4.11 berikut, hasil uji validitas dapat di ketahui bahwa semua 8 variabel penggunaan *QRIS* (X) di nyatakan valid karena nilai r hitung > nilai r tabel. Berikut disajikan hasil pengujian validitas pada tabel berikut :

Tabel 11

Hasil Uji Validitas berdasarkan perbandingan r hitung dan r tabel

No	Variabel	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	X1	0.841	0.361	Valid
2	X2	0.843		Valid
3	X3	0.646		Valid
4	X4	0.406		Valid
5	X5	0.731		Valid
6	X6	0.543		Valid
7	X7	0.543		Valid
8	X8	0.434		Valid

Sumber : Data Diolah

Kemudian untuk lebih meningkatkan validitas data, maka dilakukan pula uji validitas dengan cara melihat nilai signifikansi pada 8 variabel penggunaan *QRIS*. Apabila nilai signifikansi pada variabel < 0.05 maka dinyatakan valid, dan apabila nilai signifikansi > 0.05 maka dinyatakan tidak valid.

Tabel 12

Hasil Uji Validitas berdasarkan nilai signifikansi

No	Variabel	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
1	X1	0.000	Valid
2	X2	0.000	Valid
3	X3	0.000	Valid
4	X4	0.026	Valid
5	X5	0.000	Valid
6	X6	0.002	Valid
7	X7	0.002	Valid
8	X8	0.017	Valid

Sumber : Data Diolah

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian yang menunjukkan tingkat seberapa besar suatu alat pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel atau

tidak dilihat jika mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

Tabel 13
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	N of Items	Keterangan
Penggunaan QRIS (X)	0.774	8	Reliabel

Sumber : Data Diolah

Hasil perhitungan menggunakan SPSS bahwa konstruk penggunaan *QRIS* memberikan nilai *Cronbach's Alpha* 0.774 atau 77.4%. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa konstruk penggunaan *QRIS* *reliable* karena lebih besar dari 0.60, selanjutnya item – item pada masing masing konsep variabel tersebut layak di gunakan sebagai alat ukur.

Uji Mc Nemar

Teknik statistik Mc Nemar *test* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif yang telah dijelaskan pada Bab 2, maka dapat dibuat tabel segi empat Mc Nemar mengenai perbandingan perbedaan yang ada, seperti tabel berikut.

Tabel 14
Pengujian Peningkatan Transaksi UMKM

Sebelum	Sesudah	
	Tidak Meningkat	Meningkat
Tidak Meningkat	3	18
Meningkat	3	16

Sumber : Data Diolah

Tabel pengujian peningkatan transaksi UMKM pada tabel di atas menunjukkan bahwa:

- Ada 3 UMKM yang sebelumnya tidak mengalami peningkatan transaksi tetap tidak mengalami peningkatan transaksi.
- Ada 18 UMKM yang sebelumnya tidak mengalami peningkatan transaksi kini mengalami peningkatan transaksi.
- Ada 3 UMKM yang sebelumnya mengalami peningkatan transaksi tetapi kini UMKM tersebut mengalami penurunan transaksi.
- Ada 16 UMKM yang sebelumnya mengalami peningkatan transaksi tetap mengalami peningkatan transaksi.

Apabila dilihat dari hasil tabel pengujian, menunjukkan adanya kecenderungan pada meningkatnya transaksi UMKM saat menggunakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* dibandingkan dengan UMKM yang mengalami penirinan transaksi. Dengan melihat hasil bahwa 18 UMKM atau 60% dari seluruh sampel UMKM yang diambil datanya dalam penelitian ini telah mengalami

peningkatan transaksi dari yang sebelumnya tidak mengalami peningkatan, dibandingkan dengan UMKM yang tidak mengalami peningkatan sama sekali baik sebelum maupun sesudah penggunaan *QRIS* yaitu 3 UMKM atau 10% dari seluruh sampel UMKM.

Selain dilakukan pengujian 4 kolom, harus dilakukan pengujian kembali yaitu dengan dilakukannya pengujian statistik metode Mc Nemar agar diperoleh keyakinan apakah terdapat perbedaan peningkatan transaksi UMKM sebagai indikator keberhasilan suatu usaha saat menggunakan *QRIS*.

Tabel 15
Statistik Uji Mc Nemar

	Sebelum dan Sesudah
N	30
Exact Sig. (2-tailed)	.001 ^b

a. McNemar Test

b. Binomial distribution used

Sumber : Data Diolah

Tabel statistik uji Mc Nemar menunjukkan sampel (N) digunakan berjumlah 30 sampel (UMKM). Sedangkan kolom Exact Sig. atau signifikansi yang diperoleh untuk uji dua sisi adalah 0.001, hal ini berarti nilai probabilitas yang ditetapkan ($0,001 < 0,05$) maka keputusannya adalah H_0 ditolak yaitu tidak adanya perbedaan keberhasilan UMKM di Pematangsiantar antara sebelum dan saat menggunakan *QRIS*. Dengan hasil tersebut maka H_1 menjadi keputusan yang diterima yaitu ada perbedaan keberhasilan UMKM di Pematangsiantar antara sebelum dan saat menggunakan *QRIS*.

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian ini yaitu Penggunaan *QRIS* (X) dan Keberhasilan UMKM (Y) secara umum sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban banyak tanggapan setuju dari responden terhadap variabel penelitian.

Melalui hasil pengolahan data kuesioner pada tabel 4.1 diperoleh responden paling banyak berjenis kelamin pria hal ini menunjukkan bahwa pengusaha UMKM yang menggunakan *QRIS* lebih didominasi oleh pria dibandingkan dengan wanita. Jika dilihat dari segi usia, berdasarkan data pada tabel 4.2 maka diperoleh bahwa responden terbanyak pada usia 26 – 40 tahun (86.67%). Rentang usia 26 – 40

tahun termasuk usia produktif untuk membangun UMKM dan sangat mudah mengikuti perkembangan teknologi terlebih untuk memajukan usaha mereka.

Berdasarkan jawaban responden yang diperoleh, responden sangat puas menggunakan *QRIS*. Hal ini terlihat dari distribusi 8 item pernyataan yang disediakan, responden rata-rata memberikan respon positif terhadap pernyataan yang disediakan. Hal ini dapat dilihat pada tabel bahwa jawaban sangat setuju+setuju merupakan mayoritas respon dari responden.

Jika dilihat secara menyeluruh, rata-rata indikator yang disediakan menunjukkan persentase respon positif tetap lebih besar sehingga dapat disimpulkan variabel penggunaan *QRIS* sudah termasuk dalam kategori cukup baik.

Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani, Suci Rahmayanti (2020) melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Sistem Pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* Bagi Perkembangan UMKM di Medan" dengan variabel dependen yaitu Perkembangan UMKM dan variabel independen yaitu Sistem Pembayaran *QRIS* dengan metode regresi linear sederhana juga memperoleh hasil bahwa sistem pembayaran *QRIS* berpengaruh signifikan bagi perkembangan UMKM di Medan.

Berdasarkan uji Mc Nemar dapat dilihat nilai signifikansi < 0.05 ($0.001 < 0.05$), maka H_0 (Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel (X) terhadap variabel (Y)) ditolak dan menerima H_1 (Terdapat pengaruh signifikan variabel (X) terhadap variabel (Y)). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *QRIS* berpengaruh positif terhadap kemajuan UMKM. Artinya jika ada peningkatan penggunaan atas variabel *QRIS* maka tingkat keberhasilan UMKM juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas bahwa sistem pembayaran *QRIS* berpengaruh signifikan bagi perkembangan UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan variabel X (Penggunaan *QRIS*) terhadap variabel Y (Keberhasilan UMKM) pada UMKM di kota Pematangsiantar.
- Dengan menggunakan uji validitas, maka hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh

item pernyataan yang digunakan didalam penelitian ini dinyatakan valid, yang ditunjukkan dengan nilai rhitung dari masing-masing item pernyataan yang memiliki nilai lebih besar dari 0,361.

- Dalam uji reliabilitas dapat diketahui bahwa hasil Cronbach Alpha hitung variabel Penggunaan *QRIS* (X1) sebesar 0,774 yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian pada penelitian ini telah memenuhi unsur reliabilitas yang baik, dengan kata lain instrumen penelitian ini adalah reliabel atau terpercaya dan tingkat instrumen penelitian sudah memadai karena nilai koefisiennya diatas 0,6.
- Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan peneliti dengan uji Mc Nemar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang mengidentifikasi bahwa variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent sangat kuat, karena nilai signifikansi berada di bawah 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan *QRIS* mempengaruhi variabel Keberhasilan UMKM.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan adalah:

- Bagi pemilik usaha UMKM, agar lebih meningkatkan sistem keamanan dan jaminan bagi pemilik uang, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan *QRIS*.
- Bagi Bank Indonesia, agar lebih menggalakkan promosi penggunaan *QRIS* baik melalui sosial media maupun secara langsung, sehingga bagi pengguna maupun calon pengguna *QRIS* dapat mengerti tentang cara penggunaan dan manfaatnya

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. (2017). *Ekonomi Moneter*. In *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5*
- Gujarati, Damodar. 2013. *Basic Ekonometrika*. Jakarta :SalembaEmpat.
- Hakim, A. (2006). Analisis Pengaruh Motivasi, Komitmen Organisasi dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perhubungan dan Telekomunikasi Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Riset Bisnis Indonesia*, 2(2).
- Mankiw, G. (2006). *Makro Ekonomi* (Edisi Enam). Jakarta: Erlangga.

- Parsons, W., & An, P. P. (1995). Wayne Parsons,. In *Public Policy: An Introduction to the Theory and Practice of Policy Analysis* (pp. 247–251).
- Pawer Darasa Panjaitan, Elidawaty Purba, & Darwin Damanik. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnومي*, 3(1), 18 –. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v3i1.117>
- Purba, Bonaraja., Muhammad FitriRahmadana, Edwin Basmar, Diana Purnama Sari, Antonia Klara, Darwin Damanik, AnnisallmiFaried, Darwin Lie, Nadia Fazira, Noni Rozaini, Rahman Tanjung, NurArif Nugraha. 2021. *Ekonomi Pembangunan*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Rivai Veitzhal. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Subrata, A. G., & Damanik, D. (2019). FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN INDUSTRI RUMAH TANGGA TENUN ULOS DI KOTA PEMATANGSIANTAR. *Jurnal Ekuilnومي*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v1i1.253>
- Silalahi, Remus.,dkk. 2013. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi-1 PT. Citapustaka Media Perintis. Bandung
- Simanjuntak, P. (2002). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit UI.
- Sinaga, T. (2008). Kebijakan Pengupahan Di Indonesia. *Jurnal Ketenagakerjaan*, Volume 3(Nomor 2), 29–46.
- Sriwahyuni, A., Nainggolan, P., & Sinurat, A. (2020). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Sumatera Utara. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 60–72
- Suharto, E. (2013). Kebijakan sosial sebagai kebijakan publik. In *Alfabeta*.
- Sukirno, S. (2004). *Macroeconomic Introduction Theory*. In *Third edition, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta*.
- Sumarsono, S. (2013). Manajemen Koperasi : Teori dan Praktik. In *Penerbit Graha Ilmu* (Vol. 53).
- Tarigan, W. J. (2020). PENGARUH PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL BRUTO PERKAPITA DAN RASIO BEBAN KETERGANTUNGAN HIDUP TERHADAP TABUNGAN DOMESTIK SUMATERA UTARA: THE EFFECT OF REGIONAL GROSS DOMESTIC INCOME AND LIFE-DEPENDENCE RATIO ON DOMESTIC SAVINGS OF NORTH SUMATRA. *Jurnal Ekuilnومي*, 2(2), 135–147. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v2i2.380>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (Edisi Kesembilan). In *Diterjemahkan oleh Drs Haris Munandar, MA dan Puji AL, SE dari Buku Economic Development Ninth Edition. Jakarta: Erlangga*.
- Winarno, B. (2012). *Kebijakan Publik (Teori, Proses, dan Studi Kasus)*. *Caps*, p. 229.